

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING EVALUATION FOR STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Firna Ristani¹, Reni², Naila Spirulina³, Jumiatusun⁴, Juryatina⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: firna123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

1 Juni 2026

Accepted:

20 Juni 2026

Published:

30 Juni 2026

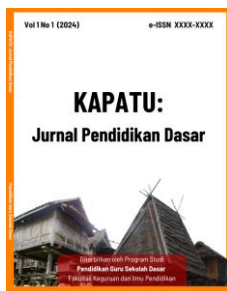
ABSTRACT

Abstract: Learning evaluation is an essential component of the education system, serving as an instrument for measuring and continuously improving the quality of learning. This study aims to analyze the implementation of learning evaluation by teachers at Elementary School X and its impact on improving student learning outcomes. The study used a quantitative approach with a descriptive-correlational design and a pre-test/post-test model. Eighty teachers were selected through a total sampling technique. Data were collected using a validated Likert-scale questionnaire (1–5) (Cronbach's Alpha = 0.89) and documentation of student learning outcomes. Data analysis included descriptive statistics, Pearson correlation tests, paired t-tests, and Cohen's d effect size calculations. The results showed that the average score for the implementation of learning evaluation was in the good category ($M = 3.85$), with summative ($M = 4.35$) and formative ($M = 4.12$) evaluations being the highest dimensions. The average student learning outcomes increased significantly from 64.75 (pre-test) to 76.93 (post-test) with a t-value of 10.234 ($p = 0.000 < 0.05$) and a large effect size ($d = 1.17$). The correlation between the implementation of evaluation and learning outcomes was strong positive ($r = 0.658$; $R^2 = 0.433$). The study concluded that the implementation of systematic and comprehensive learning evaluation was proven to be effective in improving student learning outcomes in elementary schools.

Keywords: learning evaluation, learning outcomes, elementary school, formative assessment, authentic assessment.

Abstrak Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran dan perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan evaluasi pembelajaran oleh guru di SD X serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional dan model pre-test post-test. Responden berjumlah 80 guru yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert (1–5) yang telah tervalidasi (Cronbach Alpha = 0,89) dan dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, uji paired t-test, dan penghitungan effect size Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor penerapan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik ($M = 3,85$), dengan evaluasi sumatif ($M = 4,35$) dan formatif ($M = 4,12$) menjadi dimensi tertinggi. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat signifikan dari 64,75 (pre-test) menjadi 76,93 (post-test) dengan nilai $t = 10,234$ ($p = 0,000 < 0,05$) dan effect size besar ($d = 1,17$). Korelasi antara penerapan evaluasi dan hasil belajar bersifat kuat positif ($r = 0,658$; $R^2 = 0,433$). Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran yang sistematis dan komprehensif terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, hasil belajar, sekolah dasar, penilaian formatif, penilaian autentik



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

CITATION

Firna Ristani, Reni, Naila Spirulina, Jumiatusun. (2026). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Dasar . *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*., Volume 3(2), 23-27. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Dalam konteks sekolah dasar (SD), evaluasi berfungsi ganda: sebagai alat ukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus sebagai umpan balik strategis bagi guru dalam merancang perbaikan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan (Depdiknas, 2003).

Namun, implementasi evaluasi pembelajaran di lapangan masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara kebijakan dan praktik. Studi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2019) menemukan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar di Indonesia masih mendominasi evaluasi sumatif berbasis tes tertulis, sementara dimensi evaluasi diagnostik, formatif, dan penilaian autentik belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan evaluasi gagal berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya, melainkan sekadar formalitas administratif (Rusman, 2017; Arifin, 2019).

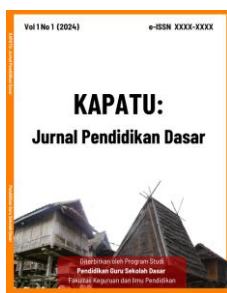
Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran di SD umumnya berfokus pada persepsi guru terhadap pentingnya evaluasi (Widiastuti & Sinaga, 2018) atau analisis keterlaksanaan kurikulum (Purwanto, 2020), tanpa secara langsung mengukur hubungan antara kualitas penerapan evaluasi dan perubahan hasil belajar peserta didik secara empiris. Research gap yang teridentifikasi adalah kurangnya studi kuantitatif yang secara integratif mengukur lima dimensi evaluasi pembelajaran—diagnostik, formatif, sumatif, autentik, dan umpan balik—serta mengkorelasikannya dengan data hasil belajar nyata peserta didik di tingkat SD.

Berdasarkan identifikasi gap tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat penerapan evaluasi pembelajaran oleh guru SD X; (2) menganalisis pengaruh penerapan evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik; dan (3) mengidentifikasi dimensi evaluasi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik evaluasi yang lebih komprehensif di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi kebijakan pelatihan guru di bidang asesmen pendidikan.

KAJIAN TEORI

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, perkembangan kemampuan, serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Di sekolah dasar, penerapan evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, dan praktik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang terstandar dan dapat digeneralisasikan secara statistik terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Desain korelasional digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas (penerapan evaluasi pembelajaran) dan variabel terikat (hasil belajar peserta didik). Selain itu, model pre-test post-test diterapkan untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan program evaluasi pembelajaran yang terstruktur selama satu semester.

Populasi penelitian adalah seluruh guru aktif SD X yang berjumlah 80 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian ($n = 80$). Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari rekap nilai 480 peserta didik kelas III–VI yang diajar oleh responden guru tersebut, sebagai data pendukung untuk mengukur variabel terikat. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama. Pertama, kuesioner berbasis skala Likert lima poin (1 = Tidak Pernah; 5 = Selalu) yang mengukur frekuensi dan kualitas penerapan evaluasi pembelajaran, mencakup 5 dimensi: evaluasi diagnostik (5 butir), evaluasi formatif (5 butir), evaluasi sumatif (5 butir), penilaian autentik (5 butir), dan umpan balik kepada peserta didik (5 butir). Total instrumen terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli evaluasi pendidikan dan uji empiris dengan nilai $r > 0,30$ untuk seluruh butir, serta reliabilitas Cronbach Alpha = 0,89. Kedua, dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik berupa nilai rata-rata kelas pada pre-test (awal semester) dan post-test (akhir semester) yang diperoleh dari rekap nilai resmi sekolah.

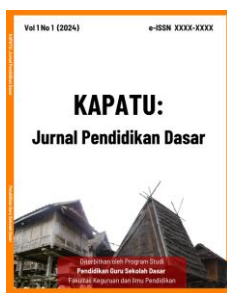
Data dianalisis secara bertahap menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif (mean, standar deviasi, distribusi frekuensi) untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan tingkat penerapan evaluasi. Tahap kedua adalah uji asumsi parametrik, meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Tahap ketiga adalah uji paired t-test untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar pre-test dan post-test. Tahap keempat adalah uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara penerapan evaluasi dan hasil belajar, disertai penghitungan koefisien determinasi (R^2). Selain itu, dihitung pula effect size menggunakan rumus Cohen's d untuk mengukur besaran praktis perbedaan yang ditemukan, dengan kriteria: kecil ($d < 0,5$), sedang ($0,5 \leq d < 0,8$), dan besar ($d \geq 0,8$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 80 guru SD X sebagai responden. Karakteristik demografis dan profesional responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden ($n = 80$)

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	28	35,0
		Perempuan	52	65,0
2	Status kepegawaian	PNS/PPPK	51	63,8
		Honorer/GTT	29	36,3
3	Jenjang pendidikan	D-III	5	6,3
		S-1	66	82,5



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

		S-2	9	11,3
4	Masa mengajar	< 5 Tahun	21	26,3
		5-15 Tahun	38	47,5
		> 15 tahun	21	26,3
5	Pelatihan evaluasi	Pernah(> 1×)	57	71,3
		Belum pernah	23	28,8

Sumber. Data primer, 2014

Tabel 1 menggambarkan profil demografis dan profesional responden yang beragam. Mayoritas responden adalah perempuan (65%), mencerminkan komposisi umum tenaga pendidik di sekolah dasar Indonesia (Kemendikbud, 2022). Sebagian besar responden (82,5%) berpendidikan S-1, menunjukkan bahwa secara formal kompetensi akademik sudah memadai. Aspek yang perlu diperhatikan adalah proporsi guru yang belum pernah mengikuti pelatihan evaluasi secara khusus (28,8%), padahal kompetensi asesmen merupakan salah satu sub-kompetensi pedagogis yang paling kompleks. Temuan ini mendukung urgensi program pengembangan profesional berkelanjutan (continuing professional development) di bidang evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

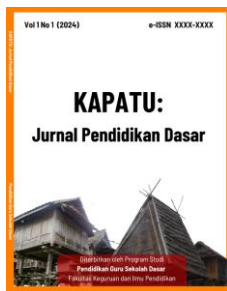
Penerapan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian hasil belajar serta mengetahui perkembangan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh informasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan evaluasi secara teratur dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan sekolah diharapkan memberikan dukungan yang memadai agar proses evaluasi dapat berjalan dengan efektif dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan jurnal ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur (8th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Bloom, B. S., Hastings, J. T., & Madaus, G. F. (1971). *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. McGraw-Hill.
- BSNP. (2019). Laporan evaluasi implementasi standar penilaian pendidikan di sekolah dasar. Badan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Standar Nasional Pendidikan.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kemendikbud. (2022). *Statistik pendidikan dasar Indonesia 2021/2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013* (rev. ed.). Rajawali Pers.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto, M. N. (2020). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (19th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian autentik: Pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor—Konsep dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- Wiggins, G. (1989). A true test: Toward more authentic and equitable assessment. *Phi Delta Kappan*, 70(9), 703–713.
- Widiastuti, A., & Sinaga, P. (2018). Identifikasi permasalahan guru dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.04>